



**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER  
TOLERANSI DI SD PERKOTAAN DAN PEDESAAN: STUDI SDN  
BAYAN SURAKARTA DAN SDN 3 GEMOLONG**

**Nabila Zuama Muthoharoh**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Yuli Puji Lestari**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Suci Isnaini**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Endrise Septina Rawanoko**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Korespondensi penulis: [zuamanabila@student.uns.ac.id](mailto:zuamanabila@student.uns.ac.id), [Yulipujilestari\\_26@student.uns.ac.id](mailto:Yulipujilestari_26@student.uns.ac.id),  
[suciisnaini@student.uns.ac.id](mailto:suciisnaini@student.uns.ac.id), [endriseseptina@staff.uns.ac.id](mailto:endriseseptina@staff.uns.ac.id)*

**Abstract.** This study aims to explore the differences in the implementation of tolerance character education in elementary schools located in urban and rural areas. The study was conducted at SDN Bayan Surakarta (urban) and SDN 3 Gemolong (rural) using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that SDN Bayan implements tolerance values through the Tuesday Rohani program which provides an inclusive space for religious expression for all students. In contrast, SDN 3 Gemolong practices tolerance through the habituation of homogeneous religious activities, such as murojaah and Ramadan activities, which are adjusted to the local socio-cultural context. Despite the different approaches, both schools succeeded in instilling an attitude of tolerance in students through contextual and participatory strategies. This study emphasizes the importance of adapting character education strategies according to local conditions so that tolerance values can be firmly embedded in students from an early age.

**Keywords:** Character education, tolerance, elementary schools, urban areas, rural areas, PPKn, contextual approach.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan penerapan pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar yang berada di wilayah perkotaan dan pedesaan. Studi dilakukan pada SDN Bayan Surakarta (perkotaan) dan SDN 3 Gemolong (pedesaan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Bayan mengimplementasikan nilai toleransi melalui program Selasa Rohani yang memberikan ruang ekspresi keagamaan secara inklusif bagi semua siswa. Sebaliknya, SDN 3 Gemolong mempraktikkan toleransi melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang homogen, seperti murojaah dan kegiatan Ramadan, yang disesuaikan dengan konteks sosial-budaya lokal. Meskipun berbeda pendekatan, kedua sekolah berhasil menanamkan sikap toleransi siswa melalui strategi yang kontekstual dan partisipatif. Penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi strategi pendidikan karakter sesuai dengan kondisi lokal agar nilai toleransi dapat tertanam kuat pada siswa sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, toleransi, sekolah dasar, wilayah perkotaan, wilayah pedesaan, PPKn, pendekatan kontekstual.

## **PENDAHULUAN**

Toleransi sebagai sikap menghargai perbedaan suku, agama, budaya, dan pandangan adalah bagian dari tujuan pendidikan nasional yang tak terpisahkan (Kholisah et al., 2021). Sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan karakter memiliki peran dalam menanamkan

nilai-nilai tersebut. Namun penerapan pendidikan karakter, khususnya toleransi, tidak selalu berjalan seragam di semua wilayah. Perbedaan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan dapat memengaruhi cara nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan dan diinternalisasikan dalam kehidupan siswa. Di daerah perkotaan, nilai-nilai karakter mulai menurun akibat globalisasi maupun kesibukan orang tua, sementara di daerah pedesaan, nilai-nilai tersebut masih terjaga berkat keterlibatan komunitas dan lembaga keagamaan. Sekolah-sekolah di perkotaan cenderung memiliki akses lebih baik terhadap informasi, sumber daya pendidikan, serta paparan terhadap keberagaman (Deliyati et al., 2023). Sebaliknya, sekolah di pedesaan mungkin memiliki akses yang kurang, lebih homogen secara budaya, tetapi memiliki nilai-nilai komunal dan kekeluargaan yang kuat (Alim Tufando & Muh. Hanif, 2024). Kedua kondisi ini dapat menimbulkan dinamika yang berbeda dalam pembentukan karakter toleran.

Dalam konteks Indonesia yang multikultural, menanamkan nilai toleransi sangat penting dilakukan sejak dulu sebagai upaya membentuk generasi yang menghargai keberagaman. Pendidikan karakter di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap perbedaan budaya, agama, dan sosial. Pembentukan penguatan karakter toleransi penting dibiasakan sejak pendidikan dasar (Mariyah, 2023). Penelitian oleh (Nadhifah et al., 2023) menekankan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk karakter toleransi siswa dengan mengajarkan nilai-nilai pluralisme dan menghormati perbedaan, pentingnya pengembangan sikap toleransi melalui pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter toleransi perlu dirancang secara komprehensif dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana penerapan pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan oleh (Kurnia Sari & Dian Puspita, 2019) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui program pengembangan diri, nilai karakter yang dikembangkan yaitu religius, disiplin, toleransi, dan lain sebagainya. Kemudian pada penelitian Haryanti et al.( 2023) berjudul “Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terdapat 3 strategi dalam menerapkan pendidikan karakter melalui keteladanan dan kebiasaan, pemberian perhatian, serta pengajaran. Penelitian lainnya oleh Nur & Rizkia Pangestika (2022) yang berjudul “Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah” menjelaskan bahwa penguatan karakter toleransi dilakukan dengan adanya keterlibatan sekolah, pembiasaan, dan branding sekolah. Namun, pada penelitian ini penulis ingin membahas mengenai perbedaan penerapan pendidikan karakter toleransi pada sekolah dasar perkotaan di Sdn Bayan Surakarta dan pedesaan Sdn 3 Gemolong. Selain itu penelitian ini, juga digunakan untuk mengetahui dampak setelah dilakukan penerapan pendidikan karakter toleransi terhadap perilaku dan sikap siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penerapan pendidikan karakter toleransi di SD perkotaan dan pedesaan secara lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial secara menyeluruh dan kontekstual. Sebagaimana dijelaskan oleh Yuliani et al. ( 2021) pendekatan kualitatif deskriptif efektif dalam mengkaji implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antar siswa, kegiatan pembelajaran, serta praktik program dan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Menurut (Haryanti et al., 2023a) observasi merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi perilaku siswa dalam konteks pendidikan karakter. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk memperoleh pemahaman tentang strategi dan hambatan dalam penerapan nilai toleransi. Sebagaimana diungkapkan oleh Yosiphanungkas & Mandayu (2020) wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumentasi sekolah seperti pelaksanaan program sekolah, kegiatan pembelajaran, serta catatan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Penggunaan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data didukung oleh Septina Rawanoko & Wuryandani (2018) , yang menekankan pentingnya dokumen sebagai sumber informasi dalam penelitian pendidikan karakter.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Karakter Toleransi**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di jenjang sekolah dasar merupakan suatu fondasi penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai agama, moral, dan etika kepada siswa melalui pengetahuan, dengan dukungan orang tua, guru, dan lingkungan mereka (Nurul Annisa et al., 2020). Pendidikan karakter tidak hanya dijelaskan secara teori saja melainkan juga dipraktikan secara langsung. Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, akan tetapi juga unggul secara emosional dan sosial. Maka dari itu, penanaman nilai karakter pada mata pelajaran PPKn harus dirancang secara menyeluruh dan kontekstual agar peserta didik bukan hanya mengetahui nilai-nilai tersebut dari segi kognitif, melainkan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka.

Toleransi termasuk kedalam salah satu nilai karakter berperan penting untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Toleransi adalah sikap menghargai satu sama lain, menerima pendapat orang lain, dan menahan diri untuk menjaga keamanan dan persaudaraan (Haryanti et al., 2023b). Selain itu toleransi juga diartikan sebagai penghormatan, penerimaan, dan penghargaan mengenai keragaman yang kaya akan budaya (Abdulatif & Anggraeni Dewi, 2021). Pendidikan karakter toleransi ini perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena masuk dalam usia anak mampu berinteraksi sosial. Hal ini digunakan untuk meminimalisir adanya sikap intoleran terhadap teman sebayanya. Selain itu, orang tua dan pendidik berperan penting dalam membantu siswa belajar toleransi, karena anak pada usia sekolah dasar mempunyai sifat egosentrisk (berpusat pada diri sendiri) yang mudah dan kuat dalam menyerap informasi.

### **B. Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Pada Wilayah Perkotaan di SDN**

#### **Bayan Surakarta**

SDN Bayan terletak di Jl. Kapten Dr. Prakosa No. 216, Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Sebagai institusi pendidikan dasar, SDN Bayan memiliki komitmen untuk mengembangkan aspek akademik siswa dan menanamkan nilai karakter.

Pendidikan karakter toleransi di SDN Bayan merupakan bagian integral dari visi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, menghargai perbedaan, dan hidup harmonis dalam keberagaman. Sekolah ini menerapkan pendekatan yang kontekstual dan inklusif dalam menanamkan nilai toleransi melalui berbagai kegiatan rutin, salah satunya adalah program Selasa Rohani.



**Gambar 1.** Dokumentasi Selasa rohani bagi peserta didik muslim



**Gambar 2.** Dokumentasi Selasa rohani bagi peserta didik non muslim

Program Selasa Rohani diselenggarakan setiap hari Selasa pagi, sebagai bentuk pembiasaan nilai spiritual dan moral sekaligus sebagai sarana pendidikan karakter. Pada kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Siswa yang beragama Islam melaksanakan salat Dhuha berjamaah di aula atau halaman sekolah, didampingi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, siswa non-Muslim difasilitasi untuk melakukan kegiatan keagamaan sesuai agamanya masing-masing, seperti berdoa, membaca kitab suci, atau refleksi nilai-nilai moral, dibimbing oleh guru agama yang sesuai atau wali kelas. Pelaksanaan program ini mencerminkan praktik nyata dari pendidikan karakter toleransi, di mana setiap siswa diberi ruang untuk menjalankan ajaran agamanya tanpa adanya diskriminasi. Hal ini mengajarkan kepada siswa bahwa keberagaman adalah sesuatu yang wajar dan perlu dihormati, sekaligus membentuk sikap saling menghargai antarsesama sejak usia dini.

Program Selasa Rohani memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap toleran siswa, sebagian besar siswa menyatakan merasa nyaman menjalankan ibadah bersama teman-teman yang berbeda agama, dan memahami pentingnya menghormati keyakinan orang lain. Guru pun mencatat adanya peningkatan dalam sikap saling

menghargai di luar kegiatan keagamaan, seperti saat bekerja kelompok, bermain, atau berdiskusi di kelas. Dari sisi implementasi, pihak sekolah juga aktif melibatkan orang tua siswa dalam pemahaman mengenai tujuan program ini. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, sekolah berhasil membangun dukungan dari berbagai pihak, sehingga program berjalan dengan lancar dan konsisten.

Penerapan nilai toleransi melalui program seperti Selasa Rohani menunjukkan pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diperaktikkan dalam kehidupan nyata sekolah. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung (experiential learning) yang dinilai lebih efektif dalam membentuk perilaku jangka panjang.

### **C. Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Pada Wilayah Pedesaan di SDN 3**

#### **Gemolong**

SDN 3 Gemolong, yang terletak di wilayah pedesaan Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, menghadirkan potret menarik dalam penerapan pendidikan karakter toleransi meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Mayoritas siswa beragama Islam, dan sekolah ini belum memiliki sarana ibadah bagi pemeluk agama lain. Namun, hal ini tidak menghambat upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Melalui pendekatan berbasis budaya sekolah dan pembiasaan kegiatan keagamaan, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memperkuat empati sosial.

Pendidikan karakter toleransi di SDN 3 Gemolong diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Setiap Kamis pagi, siswa melaksanakan kegiatan murojaah Juz 30 dan sholat dhuha berjamaah. Selama bulan Ramadan, sekolah mengadakan kegiatan berbuka puasa bersama, lomba-lomba keagamaan, dan berbagi takjil kepada masyarakat di sekitar sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk berbagi tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau agama. Sejalan dengan pendapat Nur & Rizkia Pangestika (2022) yang menyatakan bahwa penguatan karakter sikap toleransi dapat dilakukan melalui budaya sekolah dengan cara pembiasaan, keterlibatan berbagai pihak, dan branding sekolah sebagai ruang yang aman dan inklusif untuk semua.

Lingkungan pedesaan memberikan keunggulan tersendiri dalam penerapan pendidikan karakter. Keterbatasan akses terhadap teknologi modern, seperti gadget, membuat siswa lebih fokus pada interaksi sosial langsung dan kegiatan pembelajaran konvensional. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan dan pembiasaan, menekankan bahwa strategi penanaman karakter toleransi pada anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui teladan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekitar.



**Gambar 3.** Dokumentasi pembiasaan pagi murojaah juz 30 dan kamis religi



**Gambar 4.** dokumentasi pembiasaan sholat dhuha bersama



**Gambar 5.** dokumentasi kegiatan bulan Ramadhan berbagi takjil bersama

Hasil dari penerapan strategi-strategi tersebut terlihat dalam sikap siswa yang menunjukkan toleransi tinggi. Mereka tidak membeda-bedakan teman dari latar belakang sosial, budaya, maupun agama. Sikap ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan penguatan karakter sikap toleransi melalui pendekatan yang sesuai dengan konteks lokal, bahwa sikap toleransi pada siswa sekolah dasar dapat diwujudkan melalui penanaman nilai dalam pengajaran, kegiatan terintegrasi dalam proses pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung.

## **KESIMPULAN**

Penerapan pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar menunjukkan perbedaan pendekatan antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, yang masing-masing disesuaikan dengan kondisi sosial dan kultural setempat. Di wilayah perkotaan seperti SDN Bayan Surakarta, pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual dan inklusif, seperti melalui program Selasa Rohani yang memfasilitasi kegiatan ibadah lintas agama secara berdampingan untuk menanamkan nilai keberagaman sejak dini. Sementara itu, di pedesaan seperti SDN 3 Gemolong, pendidikan toleransi lebih ditekankan melalui kegiatan keagamaan yang bersifat homogen dan pembiasaan sosial, seperti murojaah, salat dhuha, serta kegiatan berbagi selama Ramadan. Lingkungan sosial yang erat turut mendukung efektivitas penanaman karakter melalui keteladanan dan interaksi langsung. Perbedaan ini mencerminkan pentingnya menyesuaikan strategi pendidikan karakter dengan konteks lokal agar nilai toleransi dapat tertanam kuat pada siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulatif, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. 4(2), 103–109. <https://www.academia.edu/download/81414017/403.pdf>.
- Alim Tufando, P., & Muh. Hanif. (2024). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM NASIONAL: KETERKAITANNYA DENGAN KEADILAN SOSIAL DI INDONESIA. 9(4), 299–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20480>
- Deliyati, A., Gustina, R., Winata, A., Rejeki, S., & Bidaya, Z. (2023). Seminar Nasional Paedagoria Pentingnya Peranan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tatangan di Era Digitalisasi. 478–486. <https://jurnal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16457>
- Haryanti, N. D., Ratnasari, Y., & Riswari, L. A. (2023a). Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1167–1175. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5014>
- Kholisah, N., Anggraeni Dewi, D., & Furi Furnamasari, Y. (2021). Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat di Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 9021. <https://www.academia.edu/download/94718260/483330676.pdf>.
- Kurnia Sari, N., & Dian Puspita, L. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jurnal DIKNAS BANTARA, 2(1), 57–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Mariyah, S. (2023). Implementasi Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Akhlak Budi Pekerti pada Siswa Sekolah Dasar. JMPIS, 5(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i1>
- Nadhifah, I., Eka Subekti, E., Haryati, T., & Estiyani. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. 5(2), 3120–3124.
- Nur, Z., & Rizkia Pangestika, R. (2022). Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah. 1(2), 60–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.264>
- Nurul Annisa, M., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL. Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Septina Rawanoko, E., & Wuryandani, W. (2018). Implementasi pendidikan karakter demokratis melalui pembelajaran ppkn pada siswa kelas XII. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 4(2), 187–196. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.10188>
- Yosiphanungkas, Y., & Mandayu, B. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI MELALUI HABITUASI SEKOLAH. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 5(2), 31–33. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-78692>
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. (2021). Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PKn di SDN Baranangsiang. Aulad: Journal on Early Childhood, 4(3), 137–142. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.183>